

**NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DAN NASIONALISME
PADA BUKU AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI
MADRASAH IBTIDAIYAH**

(Analisis Buku SKI Kelas V Kurikulum 2013 berdasarkan KMA 183
Penerbit Kementerian Agama RI)



Oleh : Rosidi, S.Pd.I

NIM : 19204010103

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk**

**Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
YOGYAKARTA
SUNAN KALIJAGA
2021
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rosidi, S.Pd.I**
NIM : 19204010098
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Juni 2021

Saya yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
0950AAJX302914295

Rosidi, S.Pd.I
NIM; 19204010103



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya;

Nama : Rosidi, S.Pd.I
NIM : 19204010103
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Mei 2021

Menyatakan,



METERAI
TEMPEL
Rp. 10.000
BERGALIXYOS/000

Rosidi, S.Pd.I
NIM. 19204010098



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1833/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DAN NASIONALISME PADA BUKU AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ITTIDAIYAH (Analisis Buku SKI kelas V Kurikulum 2013 berdasarkan KMA 183 Penerbit Kementerian Agama RI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROSIDI
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010103
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Zaenal Ariefin Ahmad, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60152690154



Penguji I
Dr. Imam Mochali, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6105600238



Penguji II
Dr. Anindrya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61013367365



Yogyakarta, 09 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61076866461

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul ;

**NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DAN NASIONALISME PADA
BUKU AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH
IBTIDAIYAH**

**(Analisis Buku SKI Kelas V Kurikulum 2013 berdasarkan KMA 183 Penerbit
Kementerian Agama RI)**

Yang ditulis oleh;

Nama : Rosidi, Pd.I
NIM : 19204010103
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2021

Pembimbing,


Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag.
NIP. 19621025 199103 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

لَا تَكُنْ رَطْبًا فَتُعْصَرَ وَلَا يَابِسًا فَتَكْسَرَ

Janganlah engkau bersikap lemah sehingga engkau akan diperas, dan janganlah pula bersikap keras, sehingga engkau akan dipatahkan.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Almamater Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga dan
Kementerian Agama Republik Indonesia



ABSTRAK

Rosidi, S.Pd.I, NIM. 19204010103, Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan Nasionalisme Pada Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah (Analisis Buku SKI Kelas V Kurikulum 2013 berdasarkan KMA 183 Penerbit Kementerian Agama RI), Program Studi pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021.

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama dan nasionalisme adalah buku ajar. Dalam penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengetahui nilai-nilai moderasi dan nasionalisme yang terdapat buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah; 2) menemukan nilai-nilai moderasi dan nasionalisme yang masih perlu dikembangkan dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan historis dan pendekatan filosofis. Pendekatan historis berfungsi untuk mengungkapkan pengertian dari konten isi buku ajar SKI dikaitkan dengan buku-buku sejarah yang membuat materi sejarah kebudayaan Islam. Sedangkan pendekatan filosofis berfungsi untuk menelaah dan memecahkan masalah-masalah pendidikan. Adapun metode yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*).

Setelah melakukan penelitian menunjukkan ada delapan nilai moderasi beragama dan nasionalisme di buku ajar SKI, antara lain: 1) *i'tidāl* (lurus dan tegas), 2) *tasāmuh* (toleransi), 3) *musāwah* (egaliter), 4) *syūrā* (musyawarah), 5) *iṣlah* (reformasi), 6) *aulawiyah*, 7) *taṭawwur wa ibtikār* dan 8) *tahāḍur*. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa buku ajar SKI kelas V Madrasah Ibtidaiyah telah banyak memuat nilai-nilai moderasi beragama dan nasionalisme baik pada konten atau penugasan-penugasan untuk peserta didik. Selain itu, terdapat redaksi maupun konten yang masih perlu pengembangan baik dengan penambahan keterangan maupun pergantian redaksi kata. Hal tersebut disebabkan karena teks yang ada dalam buku memiliki penjelasan yang perlu dilengkapi, menggunakan redaksi kata yang perlu disesuaikan dengan peserta didik, sehingga menimbulkan penafsiran yang keliru dan akan berakibat pada pemahaman yang kurang moderat.

Kata kunci: Buku Ajar, Nilai Moderasi, Nasionalisme dan Sejarah kebudayaan Islam.

ABSTRACT

Rosidi, S.Pd.I, NIM. 19204010103, *Values of Religious Moderation and Nationalism in Islamic Cultural History Textbooks at Madrasah Ibtidaiyah (Analysis of SKI Books for 5th grade to 2013 Curriculum based on KMA 183 Publisher Ministry of Religion RI), Islamic Education Study Program, Consentration on Islamic Education of Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021.*

One of the important components in learning to spread the values of religious moderation and nationalism is textbooks. In this study aims to; 1) knowing the values of moderation and nationalism contained in the Islamic Cultural History textbook in Class V of Madrasah Ibtidaiyah; 2) find the values of moderation and nationalism that still need to be developed in the textbook on the History of Islamic Culture at Madrasah Ibtidaiyah.

This research uses qualitative research with a historical approach and a philosophical approach. The historical approach serves to reveal the meaning of the contents of the SKI textbooks in relation to history books that make material on the history of Islamic culture. While the philosophical approach serves to examine and solve educational problems. The method used is the method of content analysis (content analysis).

After conducting research, it shows that there are eight values of religious moderation and nationalism in SKI textbooks, including: i'tidāl (straight and firm), 2) tasāmuḥ (tolerance), 3) musāwāḥ (egalitarian), 4) syūrā (consultation), 5) iṣḥāḥ (reform), 6) aulawiyah, 7) taṭawwūr wa ibtikār and 8) tahāḍūr. Based on this, it can be concluded that the SKI class V Madrasah Ibtidaiyah textbook contains many values of religious moderation and nationalism both in content or assignments for students. In addition, there are editorials and content that still need development, either by adding information or changing words. This is because the text in the book has an explanation that needs to be completed, uses word editors that need to be adapted to students, giving rise to erroneous interpretations and will result in less moderate understanding.

Keywords: Textbooks, Moderation Values, Nationalism and History of Islamic Culture.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	Ba'	b	be
	Ta'	t	te
	Sa'	s	es (dengan titik di atas)
	Jim	j	je
	Ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
	Kha'	kh	ka dan ha
	Dal	d	de
	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
	Ra'	r	er
	Zai	z	zet
	Sin	s	es
	Syin	sy	es dan ye
	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
	Ta'	t	te (dengan titik di bawah)

	Za'	z	zet (dengan titik di bawah)
	'Ayn	'	koma terbalik
	Gayn	g	ge
	Fa'	f	ef
	Qaf	q	qi
	Kaf	k	ka
	Lam	l	'el
	Mim	m	'em
	Nun	n	'en
	Waw	w	we
	Ha'	h	ha
	Hamzah	'	apostrof
	Ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

!"	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
#\$	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

%' (ditulis	<i>Hikmah</i>
%"\$	ditulis	'illah
*+ - . % / 0	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
/12. *0	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>

D. Vokal Pendek

4444	<i>fathah</i>	ditulis	<i>A</i>
5 6		ditulis	<i>fa'ala</i>
4444	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
B			
/0		ditulis	<i>zūkira</i>
4444	<i>damah</i>	ditulis	<i>u</i>
: ; <=		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fath}ah + alif	ditulis	<i>a></i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>kārim</i>
4	D{ammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd}</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fath}ah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fath}ah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

	Ditulis	<i>a'antum</i>
	ditulis	<i>u'iddat</i>
! شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

" #!	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
\$ #!	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
%& !	ditulis	<i>al-Samā'</i>
' &(!	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

!) *	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd}</i>
! ,	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

- ! . ! /

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul; Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan Nasionalisme Pada Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah (Analisis Buku SKI Kelas V Kurikulum 2013 berdasarkan KMA 183 Penerbit Kementerian Agama RI). Sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah memberi *ustwatun hasanah* kita hingga kita berada dalam perdaban yang sangat maju, dan semoga kita mendapat syafaatnya kelak dihari akhir. Amin.

Dalam penyusunan tesis yang membahas tentang Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan Nasionalisme Pada Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah (Analisis Buku SKI Kelas V Kurikulum 2013 berdasarkan KMA 183 Penerbit Kementerian Agama RI); yang diajukan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berkat berbagai upaya dan dukungan dari berbagai pihak dalam penyusunan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada;

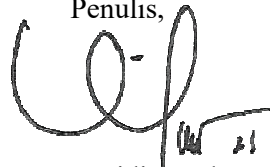
1. Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan beasiswa dan kesempatan kepada saya untuk melanjutkan Magister Pendidikan Agama Islam.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang ADUM, Perencanaan Dan Keuangan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan sekaligus sebagai Dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya dengan penuh kesabaran sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
 6. Seluruh dosen dan karyawan program magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 7. Ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU Kabupaten Karanganyar yang telah memberikan support dan dukungan untuk melanjutkan jenjang Magister
 8. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Pojok beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan kepercayaan dan dukungannya untuk dapat melanjutkan pendidikan jenjang Magister.
 9. Ayahanda Cayam, Ibu Karsem, Kakak Reti, dan Adik Siti Aisyah yang selalu mendoakan dan memberikan support demi terselesainya tesis ini tanpa terkendala satu apapun.
 10. Istri Tercinta Ririn Setyowati, S.Pd.I dan putra-putriku, Sahitya Munsyi Najmutsaqib, Nasywa Lu'luatun Nahdliyah dan Niswa Nailul Adzkya yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan Tesis ini serta tidak henti-hentinya selalu memberikan dukungan moril maupun materil hingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
 11. Kakanda sekaligus guru, Ust. Shobri yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan doa untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi.
 12. Teman-teman seperjuangan Beasiswa SKI UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberikan support untuk berlomba-lomba dalam penyelesaian tesis ini, tetap semangat dan sukses selalu, dan jangan lupakan temanmu yang ada di lereng Gunung Lawu Karanganyar.
- Kepada semuanya, penulis haturkan banyak terima kasih semoga Allah Swt.

memberikan limpahan rahmat atas jasa-jasa mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis sadar diri bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap ada kritik, saran yang membangun dari pembaca dan peneliti.

Yogyakarta, 9 Juli 2021

Penulis,



Rosidi, S.Pd.I.

NIM. 19204010103



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	20
A. KAJIAN TEORI.....	20
1. Moderasi Beragama	20
2. Nasionalisme.....	29
3. Buku Ajar.....	34
4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).....	42
B. METODE PENELITIAN	48
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
2. Sumber Data dan Pengambilan Sampel	51
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	52
4. Teknik Analisis Data.....	53
BAB III DESKRIPSI BUKU AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM.....	56
KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH	56
A. Identitas Buku	56
B. Materi	57
BAB IV ANALISIS NILAI MODERASI BERAGAMA DAN NASIONALISME DALAM BUKU AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH.....	60
A. Nilai Moderasi Beragama dalam Buku ajar SKI.....	60

1. <i>I'tidāl</i> (Lurus dan Tegas)	62
2. <i>Tasāmuḥ</i> (toleransi)	75
3. <i>Musāwah</i> (egaliter)	82
4. <i>Syūrā</i> (Musyawarah).....	88
5. <i>Iṣlāh</i> (Reformasi).....	91
6. <i>Aulawiyah</i> (Prioritas).....	96
7. <i>Taṭawwur wa Ibtikār</i>	99
B. Nilai Nasionalisme dalam Buku Ajar SKI	102
1. <i>Unity</i> (Kesatuan)	103
2. <i>Liberty</i> (Kebebasan).....	106
3. <i>Equality</i> (Kesamaan).....	109
4. <i>Personality</i> (Memiliki Harga Diri).....	111
5. Cita-Cita (<i>Performance</i>).....	113
C. Pengembangan Nilai-nilai Moderasi Beragama dan Nasionalisme dalam Buku Ajar SKI Madrasah Ibtidaiyah	113
1. Moderasi Beragama	114
2. Nasionalisme	123
BAB V PENUTUP	124
A. Simpulan	124
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	126
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	135



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Cakupan dalam Buku Ajarah Sejarah Kebudayaan Islam kelas V, 60



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Buku sejarah kebudayaan Islam kelas V, 58
- Gambar 2. tentang pelanggaran kaum Quraisy, 63
- Gambar 3. tentang Nabi Muhammad Saw. membersihkan berhala di Kakbah, 67
- Gambar 4. tentang pidato Sahabat Abu Bakar ketika diangkat menjadi khalifah, 111
- Gambar 5. tentang menertibkan gerakan kelompok murtad, 112
- Gambar 6. tentang gerakan penolak zakat, 112
- Gambar 7. tentang gerakan nabi palsu, 113
- Gambar 8. tentang menumpas pemberontak, 144
- Gambar 9. tentang mengganti para gubernur masa khalifah Ali, 157
- Gambar 10. tentang persaudaraan Muhajirin dan Anshar, 10
- Gambar 11. tentang Piagam Madinah, 29
- Gambar 12. tentang Rasulullah Saw. memaafkan penduduk Makkah, 63
- Gambar 13. tentang kasih sayang antara Muhajirin dan Anshar, 10
- Gambar 14. tentang Nabi Saw. menjaga kehormatan penduduk Makkah, 72
- Gambar 15. tentang Haji Wadak, 84
- Gambar 16. tentang kemajuan pesat pada kehidupan masyarakat Madinah, 18
- Gambar 17. tentang perjanjian Hudaibiah, 32
- Gambar 18. tentang ekonomi, 14
- Gambar 19. tentang Fathu Makkah, 54
- Gambar 20. tentang mengembalikan Baitulmaal, 157
- Gambar 21. tentang larangan monopoli, 14
- Gambar 22. tentang Penghapusan Bismillahirrahmanirrahim, 101
- Gambar 23. tentang menjalin komunikasi dengan raja-raja nonmuslim, 36

Gambar 24. tentang membukukan al Quran, 113

Gambar 25. tentang membangun masjid Nabawi, 6

Gambar 26 tentang isi Piagam Madinah, 30

Gambar 27. tentang pembinaan masyarakat Madinah, 6

Gambar 28. tentang isi Piagam Madinah, 30

Gambar 29. tentang bidang pertahanan, 18

Gambar 30. tentang isi Piagam Madinah, 30

Gambar 31. tentang isi Piagam Madinah, 30

Gambar 32. tentang bidang ekonomi, 14

Gambar 33. tentang Piagam Madinah, 29

Gambar 34 tentang bidang pertahanan, 18

Gambar 35 tentang Piagam Madinah, 30

Gambar 36 tentang Perjanjian Hudaibiah, 33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter seseorang serta berfungsi sebagai sarana pokok bagi pembangunan kebudayaan serta peradaban manusia. Selain itu, pendidikan juga memiliki peran yang signifikan dalam menentukan masa depan serta kemajuan suatu bangsa, karena dalam proses pendidikan, setiap warga penduduk suatu bangsa diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Dalam hal ini, manusia diposisikan menjadi objek pendidikan yang berimplikasi terhadap banyak aspek dan sangat kompleks. Beberapa fungsi pendidikan diantaranya yaitu sebagai proses transformasi budaya bangsa kepada generasi selanjutnya, pembentukan pribadi seseorang, penyiapan sumber daya manusia yang unggul pada masa mendatang, serta pendidikan berfungsi sebagai upaya menyiapkan manusia yang mampu berkarya.¹

Pendidikan mampu menopang berdirinya nilai, etika, dan norma dalam tatanan kehidupan penduduk suatu bangsa agar tetap berdiri dengan kokoh. Pendidikan juga berfungsi sebagai upaya untuk mengembangkan potensi manusia serta membentuk karakter bangsa sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah dalam rangka

¹ Umar Tirtahardja dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Aneka Cipta, 2005), hlm. 33-35.

mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi warga negara yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.²

Selain tertuang dalam Undang Undang Sisdiknas tersebut, Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 juga menekankan pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter atau yang dikenal dengan PPK. Dalam Perpres tersebut ditekankan pentingnya penyalarsan antara pikiran, hati, perasaan, serta raga seorang peserta didik untuk dikembangkan dan pentingnya kerjasama antara semua pihak yang berkaitan dengan peserta didik tersebut untuk bersama-sama mendukung dan bertanggung jawab agar tercapai tujuan yang diharapkan.³

Diharapkan dengan penguatan tersebut mulai dari saat ini, pada tahun 2045 Indonesia memiliki generasi emas yang siap menghadapi tantangan, berbagai perubahan global, dan tetap memiliki jiwa Pancasila sehingga selalu setia pada bangsanya bagaimanapun keadaanya. Sementara beberapa nilai yang menjadi prioritas dalam upaya Penguatan Pendidikan Karakter yaitu, religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.⁴

Dari isi Undang-Undang Sisdiknas dan Perpres tersebut memberikan titik tekan bahwa pendidikan di Indonesia, tidak hanya diarahkan agar peserta didik memiliki ilmu yang luas, namun juga diimbangi dengan perilaku yang baik sebagai cermin dari pribadi yang baik dalam dirinya sehingga terbentuk watak

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 4.

³ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, hlm. 2.

⁴ Kemendikbud, "Cerdas Berkarakter", Diakses dari <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>.

yang baik, masyarakat yang baik, dan tercipta peradaban bangsa yang berkarakter baik serta bermartabat.

Selain itu, disisi lain pendidikan diharapkan dapat memberikan jalan keluar atas berbagai persoalan hidup yang sedang berkembang di masyarakat. Selain memberikan solusi, melalui pendidikan pula diharapkan karakteristik budaya bangsa Indonesia dapat ditransformasikan dengan baik kepada generasi penerusnya sehingga bangsa ini tidak tercabut dari akar budaya aslinya. Sebagaimana diketahui, bahwa Indonesia memiliki beragam suku, bahasa, adat istiadat, ras, agama, kepercayaan. Jika dirinci sampai ke subsuku yang dimiliki, Indonesia memiliki ribuan nama suku yang berbeda.⁵

Dengan keragaman sering terjadi gesekan, seperti beberapa kasus yang terjadi di Indonesia dilatar belakangi oleh perbedaan SARA, antara lain perselisihan antara umat Islam dan Kristen di Singkil hingga ribuan orang harus mengungsi, konflik Tanjungbadai 2016 antara umat Islam dan Buddha, konflik Papua 2018 dipicu oleh tuntutan Persekutuan Gereja-gereja di Jayapura agar Menara masjid Al-Aqsha dibongkar.⁶ Selain itu, terjadi pada peserta didik usia 8 tahun sekolah tingkat dasar di Jakarta Timur yang jadi korban perundungan terkait isu SARA oleh sesama temannya di sekolah karena dianggap bukan berasal dari kalangan pribumi.⁷

Dalam kehidupan masyarakat yang beragam, banyak sekali faktor yang dapat menjadi penyulut konflik. Tidak hanya antaragama, namun juga dalam

⁵ “Mengulik Data Suku di Indonesia.” Diakses dari <https://www.bps.go.id/news/2015/>

⁶ Konflik Agama Indonesia.” Diakses dari <https://www.99.co/blog/indonesia/konflik-agama-indonesia/>

⁷ Anak SD Jadi Korban Perundungan SARA di SDN di Pekayon, Pasar Rebo “Diakses dari <https://megapolitan.kompas.com>”

satu agama yang berbeda kelompok. Adanya fanatisme madzab atau pemikiran tertentu yang sangat kental dan seringkali tidak toleran terhadap kelompok lain, serta semangat klaim kebenaran (*truth claim*) menguat, bahwa kelompok mereka yang paling benar yang salah. Ini juga menjadi salah satu faktor pemicu ketegangan.⁸ Padahal faktanya bahwa agama apapun yang diyakini selalu mengajarkan hidup rukun, damai, penuh kasih sayang, dan saling menghargai baik terhadap pemeluk agama lain, maupun kelompok lain dalam satu agama.

Tidak hanya sampai disitu, dari sisi lain tentang pemahaman keagamaan yang ekstrem menimbulkan ancaman bagi keutuhan Negara. Menurut data bahwa paham ekstrem sudah masuk di dunia pendidikan. Sebagaimana Riset UIN Jakarta menunjukkan bahwa 43,88 persen dari total 1.859 pelajar dan mahasiswa dikategorikan menganut paham intoleran. Sementara mahasiswa dan pelajar yang terindikasi radikal 6,56 persen.⁹ Sebagian dari mereka setuju dengan tindakan-tindakan anarkis sebagai aksi solidaritas sesama agama bahkan membenarkan adanya aksi terorisme dengan dalih jihad.

Sementara disisi lain, Hasil survei *Alvara Research Center* dan *Mata Air Foundation* menemukan bahwa sejumlah 17,8 persen mahasiswa dan 18,3 persen pelajar menyatakan setuju khilafah sebagai bentuk negara. Bahkan jumlah mahasiswa yang menyatakan siap berjihad untuk tegaknya khilafah sebesar 23,4 persen dan pelajar sebesar 23,3 persen.¹⁰

Dari beberapa hasil riset tersebut menjadi indikasi, bahwa dalam dunia

⁸ Aden Wijdan, dkk., *Pemikiran dan peradaban Islam*, (Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2007), hlm., 68.

⁹ "43,88 Persen Pelajar dan Mahasiswa Intoleran," Diakses dari <https://www.jpnn.com/>

¹⁰ "Hasil Riset Soal Agama dan Negara di Indonesia," Diakses dari <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/10/24/oyc3md335-ini-hasil-riset-soal-agama-dan-negara-di-indonesia>

pendidikan di Indonesia, ternyata masih banyak persoalan mendasar yang belum terselesaikan utamanya persoalan penanaman nilai moderasi beragama dan nasionalisme yang menjadi salah satu tujuan utama dalam kampanye revolusi mental.

Sejalan dengan pendidikan karakter serta revolusi mental, salah satu ikhtiar untuk menjaga kebhinekaan di Indonesia saat ini ialah dengan mengkampanyekan moderasi beragama di semua lapisan masyarakat, terutama perihal penanaman moderasi beragama melalui pendidikan. Penanaman tersebut sebagai bidikan adalah generasi muda penerus bangsa, diharapkan pada masa mendatang generasi-generasi tersebut memiliki karakter yang moderat, sehingga tidak mudah dipecah belah dan senantiasa menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Untuk memberikan pemahaman yang utuh tentang pentingnya menjaga keutuhan negara, harus dilakukan upaya yang terus menerus dan berkesinambungan dalam mengawal segala bentuk komitmen, konsistensi, serta semangat kebangsaan dalam prinsip kehidupan berbangsa dan bernegara yang tertuang dalam Pancasila dan konstitusi negara.¹¹

Adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan sikap moderat serta nasionalisme salah satunya yaitu melalui pendidikan, karena dalam prosesnya, sekolah dapat digunakan sebagai tempat untuk menyemai benih pemahaman yang utuh tentang pentingnya moderasi dan nasionalisme di tengah kehidupan bangsa yang multikultural ini.

¹¹ Sunarso dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : UNY Press, 2008), hlm. 6

Peranan pendidikan Islam di kalangan muslim Indonesia yang menjadi agama mayoritas, merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islami, yaitu untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan, dan mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam tersebut menjadi nilai kultural religius dan dapat terus berkembang dalam kehidupan masyarakat. Kiprah pendidikan Islam dalam partisipasinya mendidik dan mengarahkan generasi penerus bangsa tidak diragukan lagi.¹² Bahkan sebelum Indonesia merdeka, madrasah sudah ada dan terus berkembang, hingga saat ini. Baik itu madrasah formal atau madrasah nonformal. Dalam hal ini, Keberadaan madrasah formal di Indonesia cukup besar. Berdasarkan data Emis Kementerian Agama, jumlah keseluruhan madrasah saat ini yaitu sebanyak 82.418 madrasah. Jumlah tersebut terdiri dari 4.010 milik pemerintah atau madrasah negeri, dan 78.408 madrasah milik yayasan atau masyarakat.¹³

Penanaman akhlak dan karakter yang baik berdasarkan norma agama menjadi ciri utama madrasah, karena dalam proses pembelajarannya madrasah memiliki kurikulum keagamaan yang lebih banyak.¹⁴ Adapun tingkat madrasah yang setara dengan sekolah dasar adalah Madrasah Ibtidaiyah.¹⁴ Peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah ini berkisar dari 7 tahun hingga 12 tahun. Pada usia ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, perhatian anak mulai tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari, dan timbulnya minat pada pelajaran khusus.¹⁵

¹² Faridah Alawiyah, *Pendidikan Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi, 2014), hlm. 51-52.

¹³ "Data Statisti Pendidikan Islam" Diakses dari <http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/>

¹⁴ Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, (Bandung ; Pustaka Setia, 2008), hlm.121

¹⁵ *Ibid.*

Dalam kurikulum 2013 di MI atau Madrasah Ibtidaiyah, dipadukan empat aspek dalam setiap materinya, yaitu aspek spiritual dalam KI 1, aspek sosial dalam KI 2, aspek pengetahuan dalam KI 3, dan aspek keterampilan dalam KI 4. Keempat aspek tersebut berhubungan langsung dengan upaya penguatan pendidikan karakter. Jika mengkaji konten materi kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah, maka akan ditemukan delapan belas nilai-nilai karakter yang termaktub dalam Perpres No 87 tahun 2017.¹⁶ Diantaranya yaitu nilai moderasi beragama dan nasionalisme yang ada pada materi sejarah kebudayaan Islam kelas V.

Penanaman nilai moderasi beragama dan nasionalisme menjadi suatu yang urgent di madrasah ibtidaiyah, agar dalam diri peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang mampu menghargai setiap perbedaan kecil mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosialnya. Tercapainya tujuan pendidikan, yaitu melalui proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran terdapat interaksi dan proses penanaman nilai pada peserta didik. Selain itu perlu diketahui pula bahwa dalam pembelajaran terdapat komponen penting yang menjadi faktor penunjang dalam proses aktualisasi pendidikan, diantaranya yaitu bahan ajar.¹⁷ Di dalam bahan ajar terdapat materi yang menjadi acuan bagi peserta didik dan guru untuk mencapai kompetensi dalam proses.¹⁸ Selain itu bahan ajar juga sebagai rujukan atau referensi bagi siswa

¹⁶ Imam Mudin, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Dan Nasionalisme Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 15 Magetan" dalam Jurnal Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Volume 1. Diakses dari <https://garuda.ristekbrin.go.id/>

¹⁷ Ahmad Munjin Nasih, dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), hlm. 5.

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 30.

untuk bisa belajar mandiri.

Salah satu bahan ajar yaitu buku, di dalam buku biasa seorang guru dapat menambah wawasan dan menemukan inspirasi baru. Selain itu melalui buku pula dapat diperoleh beberapa informasi tentang masa lalu, saat ini, dan prediksi pada masa mendatang.¹⁹ Sementara sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran, buku ajar akan terus mengalami perubahan seiring berkembangnya tujuan pendidikan yang diharapkan agar selalu relevan dengan perubahan perilaku kehidupan dalam masyarakat serta tuntutan zaman. Sebagai contoh yaitu Perubahan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013 atau K-13. Hal tersebut adalah hal yang sangat wajar dan memang dibutuhkan untuk menyesuaikan dengan perkembangan serta tuntutan kebutuhan dalam masyarakat dalam menghadapi zaman yang serba instan dan digital.

Madrasah memiliki alokasi waktu pembelajaran pelajaran agama yang lebih banyak dibanding dengan sekolah formal lain. Untuk materi pendidikan agama Islam dibagi menjadi beberapa mata pelajaran tersendiri, antara lain al Qur'ān Hadis, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang diberikan mulai dari kelas tiga Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam memberikan sumbangsih terhadap pengenalan, pemahaman, serta membentuk pola pikir peserta didik. Karena dalam pelajaran SKI peserta didik diarahkan agar dapat

¹⁹ B. P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014, hlm. 11.

mengenal, memahami, serta agar terinspirasi sejarah Islam pada masa lampau.²⁰ Mereka dikenalnya dengan peradaban suatu bangsa pada masa lalu, dikenalkan dengan para tokoh yang memiliki prestasi yang patut untuk diteladani, dikenalkan dengan sejarah kelahiran, perjuangan dakwah, serta peninggalan Nabi Muhammad Saw. hingga para sahabatnya, dan dari mata pelajaran ini pula peserta didik dapat mengetahui proses Islamisasi di Indonesia. sehingga dari sini diharapkan para peserta didik dapat memiliki pandangan hidup yang terbimbing dan terarah, diimbangi dengan pengetahuan pemahaman yang utuh sehingga memiliki jiwa moderat dan nasionalis.

Buku Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI adalah buku yang telah lulus uji oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan disesuaikan dari segi isi, bahasa, penyajian dan kegrafikan. Namun dalam hal ini perlu penyesuaian nilai-nilai moderasi dan nilai nasionalisme dalam konteks ke Indonesia-an agar pelajaran SKI yang ada dalam buku ajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya sekedar cerita namun juga memberi gambaran teladan yang nyata yang pernah dilakukan Nabi Muhammad dalam membina moderasi dan nasionalisme yang bisa menjadi panutan para peserta didik, sehingga ke depan dapat mewujudkan watak dan karakter bangsa yang harmonis, dan menghargai perbedaan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama No 183 Tahun 2019, kurikulum pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di madrasah perlu dilakukan penyempurnaan dan penyesuaian beberapa kompetensi inti dan kompetensi

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan nasional, 2004), hlm. 68.

dasar berdasarkan tahap perkembangan psikologi peserta didik agar mengurangi timbulnya salah persepsi tentang suatu materi pelajaran tertentu dan mengubah sudut pandang dalam menafsirkan suatu kejadian yang perlu di perjelas dalam buku ajar. Kurikulum berdasar KMA 183 ini baru digunakan pada tahun pelajaran 2020/2021.

Dijelaskan oleh Dirjen Bimas Islam Kemenag, bahwa penyempurnaan kurikulum ini didasari dari hasil penelitian Puslitbang Kemenag, yang menemukan adanya beberapa struktur materi pelajaran yang masih tumpang tindih antar jenjang dan antar kelas. Selain itu, dalam penelitian ini ditemukan bahwa perumusan level kompetensi dinilai masih rendah. Temuan lainnya adalah pada materi Bahasa Arab yang dinilai cenderung strukturalis. Dari beberapa temuan tersebut kemudian perlu adanya penyesuaian kurikulum baru dengan harapan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik saat ini.²¹

Dalam KMA 183 tahun 2019 mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tingkat Madrasah Ibtidaiyah ditemukan perbaikan isi materi bahan ajar yang cukup mencolok seperti materi pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah yang mengalami perubahan materi dari peperangan ke materi membangun peradaban dan kebudayaan Islam. Seperti pada KMA 165 tahun 2014 mata pelajaran SKI terdapat bab sendiri tentang Perang Badar, Uhud dan Khandak, sedangkan pada KMA 184 hanya menjadikan subbab dan itupun hanya sebatas untuk pengetahuan.

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka sangat penting dilakukan sebuah

²¹ Kemenag RI, "Persamaan dan Penyempurnaan Kurikulum PAI dan Bahasa Arab" dalam <https://diy.kemenag.go.id>. Diakses tanggal 19 November 2020.

penelitian tentang **Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan Nasionalisme Pada Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah** (Analisis Buku SKI kelas V Kurikulum 2013 berdasarkan KMA 183 Penerbit Kementerian Agama RI) karena beberapa alasan. *Pertama*, penanaman nilai-nilai moderasi dan nasionalisme merupakan hal yang sifatnya darurat dan sangat mendesak terutama dalam konteks keberlangsungan peradaban bangsa.

Kedua, penulis ingin memberikan informasi kepada guru yang mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentang pentingnya seorang pendidik memahami isi materi buku ajar dengan konteks nilai serta norma yang ada pada masyarakat Indonesia.

Ketiga, memberikan informasi bahwa buku kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terutama kelas V adalah buku hasil revisi sesuai KMA 183 tahun 2019 yang telah diperhitungkan kesesuaian materinya sesuai perkembangan peserta didik yang harus menjadi sumber belajar utama bagi madrasah.

Keempat, menginformasikan bahwa materi SKI kelas V ada perubahan susunan materi dalam bab dan subbab, dengan tujuan untuk menggali makna dan menanamkan nilai perjuangan dalam persepektif membangun peradaban. Selain itu, juga untuk menjauhkan peserta didik dari cara pandang yang menganggap Islam identik dengan perang dan kekerasan, namun lebih pada pembentukan karakter pendidik dan peserta didik yang berjiwa pancasilais, seperti yang disajikan dalam buku ajar bab II tentang Piagam Madinah sebagai upaya Nabi Muhammad Saw. dalam membuat kesepakatan dengan kelompok non-Muslim.

Dari beberapa alasan tersebut, maka sangatlah penting bagi penulis untuk meneliti dan mengembangkan nilai moderasi beragama dan nasionalisme pada materi buku ajar SKI kelas V di Madrasah Ibtidaiyah, sehingga dapat kontekstual dengan kondisi negara Indonesia yang berasaskan Pancasila.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja cakupan nilai-nilai moderasi beragama dan nasionalisme yang terdapat pada buku ajar SKI pada Madrasah Ibtidaiyah?
2. Nilai-nilai moderasi beragama dan nasionalisme apa saja yang masih perlu dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Memahami cakupan nilai-nilai moderasi beragama dan nasionalisme yang terdapat dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah.
2. Menemukan nilai moderasi beragama dan nasionalisme yang masih perlu dikembangkan dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademik, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan

kontribusi terhadap upaya penyalarsan, pengembangan, dan perluasan terhadap wawasan tentang moderasi beragama serta nasionalisme yang saat ini tengah gencar dikampanyekan, baik bagi guru, maupun peserta didik, peneliti lainnya dan berbagai pihak pemangku kepentingan serta kebijakan. Selain itu dapat digunakan guru untuk mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama serta nasionalisme pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah.

- b. Dalam bidang non akademik, hasil dari penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi penyusun dan penerbit buku agar memperoleh wawasan untuk dapat menyajikan materi ajar yang lebih komprehensif sesuai pendidikan karakter terutama pengembangan nilai moderasi beragama dan nasionalisme.

D. Kajian Pustaka

- A. Tesis oleh Taufik Kurniawan yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam” (Kajian atas Buku Pelajaran SKI Kelas Madrasah Aliyah) yang diterbitkan oleh Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2019. Dari hasil kajian ini ditemukan bahwa nilai-nilai dari pendidikan multikultural pada uraian materi, rubrikasi, dan fitur yang terdapat di buku pelajaran SKI kelas X Madrasah Aliyah belum sebanding, artinya uraian materi, rubrikasi, dan fitur pada setiap pokok bahasan diakomodasi serta merata tidak semuanya

mengandung nilai pendidikan multikultural.²² Tesis tersebut berbeda dengan penelitian ini adalah pada sumber data, yaitu meneliti nilai pendidikan multikultural pada Buku Peserta didik SKI yang diterbitkan oleh Kemenag RI yang disusun berdasarkan kurikulum 2013, buku Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Aliyah Kelas X yang diterbitkan Tiga Serangkai berdasarkan kurikulum 2013. Penelitian ini terfokus pada buku ajar SKI kelas V Madrasah Ibtidaiyah terbitan Kementerian Agama RI berdasarkan kurikulum 2013.

- B. Tesis oleh Ubayin yang berjudul, “Nilai-nilai Toleransi dalam Buku Ajar Sejarah kebudayaan Islam” (Studi Analisis Buku SKI Kelas VII, VIII dan IX Kurikulum 2013 Penerbit Kementerian Agama Republik Indonesia) yang diterbitkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019. Tesis Ubayin menunjukkan bahwa dalam buku ajar tersebut ditemukan lima nilai toleransi yaitu, 1) mengakui hak setiap orang; 2) menghormati keyakinan orang lain; 3) menghargai dalam perbedaan; 4) saling mengerti dan; 5) kesadaran dan kejujuran. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dalam buku ajar SKI Madrasah Tsanawiyah telah mengandung nilai-nilai toleransi, namun masih perlu pengembangan dalam nilai-nilai toleransi, seperti penambahan keterangan maupun penggantian redaksi. Teks dalam buku tersebut penjelasannya masih kurang lengkap baik dari segi redaksi maupun kontennya, sehingga menimbulkan paham intoleran dan berpotensi salah

²² Taufik Kurniawan, Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam, *Tesis* (Medan: UIN Sumatera Utara : 2019), hlm.5

penafsiran.²³

Tesis Ubayin dengan penelitian dalam tesis ini ada perbedaan, yaitu tesis tersebut masih menggunakan buku kurikulum 2013 terbitan Kemenag RI sebelum adanya Keputusan Menteri Agama nomor 183 tahun 2019, sedangkan penelitian ini menggunakan buku sesuai KMA 183 tahun 2019 yang telah disesuaikan dengan kurikulum di madrasah sehingga dapat sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pendidikan abad 21, yaitu kebutuhan terbentuknya masyarakat Indonesia yang berkarakter. Dengan demikian akan terwujud bangsa yang Makmur, maju, adil dan juga berdaulat.

- C. Tesis oleh Erika Dwi Cahyanti berjudul, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas V dan VI” (Studi Komparatif Buku Ajar Tiga Serangkai dengan Toha Putra) yang diterbitkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016. Hasil penelitian dalam tesisnya menunjukkan bahwa buku ajar SKI kelas V dan VI dari dua penerbit memiliki 14 kandungan nilai pendidikan karakter, diantaranya nasionalis, religius, gotong-royong, disiplin, jujur dan toleransi. Jika dalam tesis tersebut meneliti semua cakupan pendidikan karakter antara dua buku, penelitan ini terfokus pada muatan pendidikan karakter, yakni moderasi beragama dan nasionalisme yang disesuaikan dengan konteks ke Indonesiaan.²⁴

²³ Ubayin, Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku Ajar Sejarah kebudayaan Islam, *Tesis*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga: 2019), hlm.4

²⁴ Erika Dwi Cahyanti, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Kelas V Dan VI madrasah Ibtidaiyah (Studi Komparatif Buku Ajar Tiga Serangkai Dengan Toha Putra), *tesis*,

D. Aisyah Dana Luwihta dalam tesisnya yang mengambil judul Analisis Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Teks Peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP. Penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif jenis kepustakaan. Penelitian dilakukan dengan mengkaji buku ajar teks untuk peserta didik pada pada kelas VII SMP rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Teknik analisis data ini mencakup analisis isi dan analisis kritis. Sedangkan keabsahan temuan dicek ulang dengan teknik triangulasi. Hasilnya menunjukkan bahwa: *Pertama*, nilai keadilan, kesetaraan, demokrasi dan toleransi telah dikembangkan di buku teks PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP. Adapun nilai multikultural yang dapat dilihat dari aspek akidah dalam buku tersebut diterapkan dalam bentuk meyakini dan menghargai. Dari aspek akhlak dicontohkan dengan metode pembiasaan. Ditinjau dari aspek Al Qur'an, yaitu adanya nilai kesamaan dalam tuntutan hafalan. Sedangkan pada aspek fikih dalam buku teks peserta didik ini terdapat nilai toleransi, kesetaraan, dan keadilan penerapan agar ada pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Kedua, Jika dilihat dari prosentase bahwa ketelitian dan pengembangan nilai multikultural dalam komponen buku teks peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas VII SMP, maka dikatakan kurang tepat. Data menunjukkan dari keseluruhan hanya 21% yang mengandung nilai-nilai multikulutal, sedangkan pada skala pengukuran

(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 4

²⁵ Aisyah Dana Luwihta, Analisis Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP, *Tesis*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim: 2016), hlm. 5

21% termasuk dalam klasifikasi kurang tepat.²⁶

Perbedaan tesis yang di tulis Aisyah dengan penelitian ini terletak pada nilai-nilai yang diteliti dan sumber datanya. Tesis tersebut meneliti buku teks peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) untuk kelas VII SMP dari aspek nilai-nilai multikultural, sedangkan penelitian ini terfokus di buku ajar SKI kelas V Madrasah Ibtidaiyah terbitan Kementerian Agama RI berdasarkan kurikulum 2013.

- E. Tesis oleh Hadi Ustadhi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SMK dan SMA Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian dalam tesisnya, *pertama* bahwa dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMK dan SMA berbentuk tekstual dan kontekstual telah memuat pendidikan karakter. Muatan-muatan tersebut ada yang ditulis secara langsung, ada pula yang tidak langsung, seperti penyisipan dalam kisah yang diangkat maupun pada tugas-tugas secara berkala yang bersifat terapan. *Kedua*, dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMK dan SMA menggunakan menggunakan berbagaimacam metode, seperti *problem solving*, *drill* soal latihan, metode hikmah, metode kisah dan metode sambung saran. Dari metode-metode tersebut pendidik tidak langsung menginstruksikan kepada peserta didiknya agar diperjelas, tetapi hal tersebut agar peserta didik langsung memahami sendiri..²⁷

²⁶ Aisyah Dana Luwihta, Analisis Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP, *Tesis*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim: 2016), hlm. 15

²⁷ Hadi Ustadhi, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SMK dan SMA Tahun Pelajaran 2018/2019, *Tesis*,(Salatiga, IAIN Salatiga : 2019), hlm. 6

Tesis yang di tulis Hadi tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini, selain pada bentuk pendekatan filosofis dan konten analisis yang dipakai dalam tesis juga pada sumber data yang digunakan. Tesis ini lebih memunculkan penggunaan metode dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter. Secara signifikan bahwa pembahasan dari pustaka tersebut berbeda dengan penelitian ini, karena fokus penelitian ini menganalisis buku ajar SKI pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah kelas V terbitan Kemenag RI terutama pada cakupan nilai moderasi dan nasionalisme yang masih perlu dikaji dan dikembangkan.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang baik harus ditulis dengan sistematis dan terperinci, tujuannya yaitu agar dapat memberikan gambaran tentang tesis secara keseluruhan. Dengan demikian, dalam tesis ini disajikan berbentuk tulisan yang dikelompokkan menjadi lima bab sebagai berikut. Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas kajian teori, dalam penelitian ini kajian teori terdiri dari empat macam, yakni moderasi beragama dan nasionalisme keduanya meliputi definisi, hakikat, tujuan, dan nilai-nilai. Sedangkan dua terakhir, yaitu buku ajar dan SKI kelas V Madrasah Ibtidaiyah merupakan sebuah objek dari pada kandungan moderasi beragama dan nasionalisme. Dalam bab II, yaitu pembahasan tentang metode penelitian yang meliputi jenis pendekatan, sumber

data, pengambilan sampel, teknik dan pengumpulan data, dan analisis. Sedangkan pada Bab III menjelaskan tentang profil buku dan ruang lingkup materi yang terdapat dalam buku.

Bab IV berisi penjabaran dari hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi uraian-uraian dari hasil penelitian tentang nilai moderasi dan nilai nasionalisme yang terdapat buku ajar SKI di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, dalam bab ini juga terdapat penjelasan tentang nilai moderasi beragama dan nasionalisme yang masih perlu dikembangkan berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap buku ajar dan dibandingkan dengan buku referensi SKI Kemenag RI. Bab V ini berisi penutup, terdiri dari simpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis nilai-nilai moderasi beragama dan nasionalisme yang hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Cakupan nilai-nilai moderasi beragama dan nasionalisme dalam buku ajar SKI kelas V Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana dirumuskan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2015 melalui Musyawarah Nasional MUI ke IX di Surabaya ada 10 point, yaitu 1) mengambil jalan tengah (*tawāsuṭ*), 2) berkeimbangan (*tawāzun*), lurus dan tegas (*i'tidāl*), toleransi (*tasāmuh*), egaliter (*musāwah*), mengedepankan musyawarah (*syurā*), berjiwa reformasi (*iṣlāh*), mendahulukan yang prioritas (*aulawiyah*), dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*), dan berkeberadaban (*taḥāḍur*). Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil simpulan bahwa buku ajar SKI kelas V tersebut telah memuat lebih banyak nilai-nilai moderasi beragama dan nasionalisme baik pada isi maupun penugasan-penugasan, sebagai implementasinya pendidik harus paham sehingga dapat dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Buku ajar SKI kelas V Madrasah Ibtidaiyah ditemukan beberapa teks yang masih perlu dikembangkan. Ada beberapa faktor yang menjadikan hal itu terjadi, yaitu redaksi yang terdapat dalam buku memiliki penjelasan sangat ringkas dan penggunaan redaksi yang kurang tepat sehingga berpotensi salah

dalam memahami konteks. Oleh karena itu diperlukan pengembangan dengan menyisipkan keterangan sebagai tambahan. Selain itu, pendidik juga harus membaca referensi dari buku lain agar dapat memberikan penjelasan tambahan untuk peserta didik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis nilai-nilai moderasi beragama dan nasionalisme dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas V Madrasah Ibtidaiyah terbitan Kementerian Agama RI ini menjadi dasar penulis untuk memberi saran dalam mengilustrasikan nilai moderasi dan nasionalisme dalam setiap sub materi bab dalam buku ajar tersebut sehingga tidak hanya sisi kognitif saja melainkan juga sisi afektif sehingga peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupannya.

Sedangkan bagi pendidik yang mengampu mata pelajaran SKI seharusnya dapat menganalisis teks-teks dalam buku ajar tersebut sebelum menjelaskan kepada peserta didik. Sehingga apabila ada teks dalam buku tersebut yang menimbulkan multitafsir dan muncul pemahaman yang tidak mencerminkan moderasi beragama dan nasionalisme, maka dapat diatasi. Selanjutnya, penelitian berikutnya tentang nilai-nilai moderasi beragama dan nasionalisme dalam buku SKI pada kelas Madrasah Ibtidaiyah sangat diperlukan agar penanaman nilai moderasi beragama dan nasionalisme untuk peserta didik dalam dilakukan secara maksimal, sehingga mereka cinta bangsa dan negaranya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Dahlan, *et. all*, (editor), *Ensiklopedi Hukum Islam, jilid 2*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Abdul Mun'im, DZ, *Piagam Perjuangan Kebangsaan*, Jakarta: Setjen PBNU, NU Online, 2011.
- Abdullah ,M. Yatimin, *Studi Islam Komtemporer*, Jakarta: Amzah, 2006.
- Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an*, Surabaya: Usana Offset, tt.
- Abu Dawud Sulaiman, *Sunan Abi Dawud*, Juz 3, Beirut: Darul Kutub al Ilmiyah, 1996.
- Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri. *As-Sirah An-Nabawiyah Li Ibni Hisyam*, terj. Fadhli Bahri; *Shirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*, Jilid 2 Cet 16, Bekasi: PT Darul Falah, 2016.
- Abul A'la al-Maududi, *Sistem Poltik Islam*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 54.
- Aden Wijdan, dkk., *Pemikiran dan peradaban Islam*, Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2007.
- Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Edisi 3, Jakarta: PT Raja Grafin-do Persada, 2004.
- Adjat Sakri, *Cara Menulis Buku Ajar*, Bandung: ITB, 2008.
- Afifa Rangkuti, SH.M.Hum, TAZKIYA *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.VI, No.1, Januari-Juni 2017.
- Afrizal Nur & Mukhlis. (2016). Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafasir). *Jurnal An-Nur*, 4(2).
- Ahdar Djamaluddin, Filsafat Pendidikan, dalam *Jurnal ISTIQRA'* Volume I Nomor 2 Maret Tahun 2014.
- Ahmad Syafii Maarif, *Mencari Autentisitas di Tengah Kegalauan*, Jakarta: PSAP, 2004.
- Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maashid Syariah*, Jakarta: Amzah, 2013.

- Ahmad Munjin Nasih, dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *al-Tafsir al-Maraghi*, Jilid I, Beirut: Dar al Kutub al Ilmiah, 1998.
- Ahmad Sukardja, *Piagam Madinah dan UUD 1945*, Jakarta: UI Press, 1995.
- Ahmad Sukardja, *Piagam Madinah dan UUD 1945*,(Jakarta: UI Press, 1995.
- Ahmad Syallabi, *Attarikhul Islami Walhadharatul Islamiyah*, terj. H. Mukhtar Yahya dan M. Sanusi Latief dengan judul *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, jilid I (Cet. VII, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1992.
- Ahmad Wardi Muslich, *Hukum Pidana Islam*, Jakarta : Sinar Grafika, 2005.
- Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Jogjakarta: Pustaka Progressif, 1997.
- Aisyah Dana Luwihta, Analisis Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP, *Tesis*, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim: 2016.
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pedidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta: Arruzz Media, 2014.
- Ali Audah, *Ali bin Abi Talib sampai kepada Hasan dan Husain*, Cet. VII; Bogor: PustakaLitera Antar Nusa, 2010.
- Ali Hasan Muhammad al Thawalibah, *Makalah Haqq al Musawah fi al syarri'ah al Islamiyah wa al Mawatsiq al Dauliyah*, Bahrain: Markaz al I'lam al Amny, tt.
- Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kiai: Konstruksi pemikiran keagamaan Berbasis Agama*, Yogyakarta: LKIS, 2007.
- Al-Mubârak ibn Muhammad al-Jazarî, *Jâmi' al-Usûl fî Ahâdîth al-Rasûl*, ed. 'Abd al-Qâdir al-Arnaûî}, Vol. 10, Beirut: Maktabah Dâr al-Bayân, 1972.
- Al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmizî*, vol. IV, Bairut: Dâr al-Fikr, 1988.
- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Asghar Ali Engener, *Islam dan Teologi Pembebasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

1999.

Atabik Ali dan Ahmad Zuhri Muhdlor, *Kamus Kranyak Al-'Ashri Arab Indonesia*, Cetakan 2, UD. Multi Karya Grafika, Yogyakarta, 1997

Aunu Rofiq Djaelani "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif" dalam *Majalah Ilmu Pawiyatan* Volume XX Nomor 1 (Semarang: FPTK IKIP Veteran Semarang, 2013).

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Edisi Revisi Cet. 17, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

B. P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset..

Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 1999.

Bakhtiar, Pola Pembinaan Umat Di Masjid Dan Gereja, *Jurnal Manhaj* Vol.5 No.2 IAIN Bengkulu : Bengkulu.

Bashori dan Mulyono, *Ilmu Perbandingan Agama*, Jawa Barat: Pustaka Sayid Sabiq, 2010.

Budi Sudrajat, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Yudhistira, 2007.

C.E. Beeby, *Pendidikan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1982.

Convelo G. Cevilla dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1993.

Cucu Nur Jamilah, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw. *Journal of Islamic Studies and Humanities* Vol. 1, No. 1 (2016).

Dedi Supriadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*, Yogyakarta: Adicita, 2000.

Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan nasional, 2004), hlm. 68.

Djam'annuri, Posisi dan Peran Ibrahim Menurut Islam, *Jurnal Religi*, Vol. XI, No. 1, Januari 2015.

Dokumen adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti

atau keterangan. *Lihat*: Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Drs. Ali Masykur Musa, *Membumikan Islam Nusantara: Respons Islam terhadap Isu-Isu Aktual*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2014.

Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Dudung Abdurahman, *Sejarah Peradaban Islam*, Yogyakarta: Lesfi, 2009.

Elfa Tsuroyya, dkk, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran SKI*, Yogyakarta: Dialektika: 2020.

Elkhairati, Piagam Madinah dan Spiritnya dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, Vol.4, No.1, 2019.

Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, Bandung ; Pustaka Setia, 2008.

Endang Turmudi (Editor), *Jejak Langkah NU dari Masa ke Masa*, Jakarta, Luna Kreasindo, 2006

Erman, Toleransi Perspektif Piagam Madinah, *Jurnal Toleransi* Vol.3 No.2, (UIN SUSKA : 2011.

Faridah Alawiyah, *Pendidikan Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi, 2014.

Fauziah Ramdani, Komunikasi Dakwah Rasulullah :Telaah Surat-Surat Rasulullah, Ukhatul 'Ulum : *Jurnal BidangKajian Islam* Vol. 5, No. 1 (2019).

H.M.H al-Hamid Husaini, *Riwayat Kehidupan Nabi Besar Muhammad Saw.*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2006.

Hadi Ustadi, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SMK dan SMA Tahun Pelajaran 2018/2019, *Tesis*, Salatiga, IAIN Salatiga : 2019.

Hamdi Abdul Karim, Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin dengan Nilai-Nilai Islam, *Jurnal Ri'ayah*, Vol.4 No.1 (Institut Agama Islam Negeri Metro : 2019.

Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2014), hlm. 72.

- Hans Kohn, *Nasionalisme Arti dan Sedjarahnja*, terj. Sumantri Mertodipuro dari *Nationalism, Its Meaning Andhistor*, Jakarta: PT Pembangunan, 1958.
- Haqi, Tafsir Haqqi, dalam <http://www.altafsir.com>
- Hasnani Siri, Abu Bakar: Fungsi Kekhalifahan Dan Kebijaksanaannya Memerangi Kaum Murtad, Vol. 3No. 1, Juli2017 *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam*.
- Herlina Kusuma Wardani dan Muhammad Tho'in, Pengelolaan Baitul Maal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Negara, *Jurnal Akutansi dan Pajak*, Vol.14 No.1, Surakarta : 2013.
- Hugiono dan P.K. Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta; PT Rineka Cipta, 1992.
- Husain Usman & Pramono S Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Husayn Ahmad Amin, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, Cet. III, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Ibn Jarir al-Tabari, *Jami' al-Bayan 'al-Ta'wil al-Qur'an Tafsir al-Tabari*, Jilid I Kairo: Dar al-Salam,2007.
- Ibnu Taimiyah, *Al-Siyâsah al-Sya'iyah fî Islâh al-Rai wa al-Rayah*, Kairo: Dâr al-Kitab al-'Arabiyy, 1951.
- Ida Zahara Adibah, Islam, Muslim, dan Perilaku Politik (Konsep Nation State di Dunia Islam Kontemporer), *Jurnal Madaniyah Vol 4, No 1* Edisi Januari 2014.
- Imam asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir*, Terj. Amir Hamzah, Besus Hidayat Amin, Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.
- Imam Mudin, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Dan Nasionalisme Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 15 Magetan" dalam *Jurnal Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Volume 1.
- Imam Prayogo, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragam*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2011.
- Ismaun, Modul 1 Pengertian dan Konsep Sejarah, dalam <http://repository.ut.ac.id>.

- Izzuddin bin Abd as-Salam, *Tafsir al'Izzu Ibn Abd. Salam*, Juz III. Beirut: Dar Ibn Hazm, 1996.
- K. Ali, *Sejarah Islam (Tarikh Pramodern)*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Kaelan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, agama dan humaniora*, Yogyakarta: Paradigma, 2012.
- Keputusan Menteri agama No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, hlm. 49.
- Keputusan Menteri agama, No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Khalil Abdul Karim, *Syari'ah sejarah perkelahian dan pemaknaan*, Yogyakarta, LKIS, 2003.
- Konflik Agama Indoensia. Diakses dari <https://www.99.co/blog/indonesia/konflik-agama-indonesia>.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2013.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab Indonesia Indonesia Arab*, (Surabaya: Apollo Lestari, tt.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah*, Jakarta: lentera Hati, 2011.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Quran*, Bandung: Mizan, 1996.
- M.B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islami*, Yogyakarta: Ekonisia, 2003.
- Mahmud Al-Mishri, *Ensiklopedi Sahabat*, Terj. Syafarudin et al (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syaf'i'i, 2015), hlm. 82-83
- Mengulik Data Suku di Indonesia. Diakses dari <https://www.bps.go.id/news/2015/>
- Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen, Suatu Pendekatan Prilaku*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Misbahuddin Jamal, Konsep Al Islam dalam Al Quran, dalam *Jurnal Al- Ulum* Vol. 11, No. 2, Desember 2011.

- Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Jilid 2*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Mohammad Monib, *Islam dan Hak Asasi Manusia dalam Pandangan Nucholish*
- Muhammad ibn Ismâ'il al-Bukhârî, *al-Jâmi' al-Sahîh, Vol. 8* (Kairo: Dâr al-Shu'b, 1987.
- Muhammad ibn Muhammad Al-Râghib Al-Ashfahâniy, *Al-Mufradât fîy Gharîb Al-Qur'ân*, Beirut: Dâr Al-Ma'rifah, tt.
- Muhammad ibn Yazîd al-Qazawaynî, *Sunan Ibn Mâjah, ed. Muhammad Fu'âd 'Abd al-Bâqî, Vol. 2*, Beirut: Dâr al-Fikr, tt.
- Muhammad Iqbal, *Fikih Siyasa, Konsektualisasi Doktrin Politik Islam* Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Muslim bin al Hajjah an-Naisabury, *Sahih} Muslim, Juz IV*, Mesir: Isa al-Babi al-Malabi, tt.
- Mustafa Kamal Rokan, *Hukum Persaingan Usaha (Teori dan praktiknya di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Press.2010.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1991).
- Nasiruddin, *Kisah Keadilan Para Pemimpin Islam*, (Jakarta: Penerbit Republika, t.t.
- Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.
- Nourouzzaman Shiddiqie, *Pengantar Sejarah Muslim*, Yogyakarta: Nur Cahya, 1983.
- Nurul Fajriah, *Kerukunan Umat Beragama: Relevansi Pasal 25 Piagam Madinah dan Pasal 29 UUD 1945*, Jurnal Substantia, Volume 21 Nomor 2.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Piagam Madinah Sebagai Struktur Masyarakat Pluralistikenur Nurjanah, *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*. Vol 16 No. 2, 2019.

- R. Abuy Sodikin, dalam *Jurnal al Qalam* Vol. 20 No. 97 (April-Juni 2003), hlm. 14.
- Rachmawati W.S. *Anatomi Buku Ajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2004.
- Rismayanti, Isma, "Upaya Guru PKN dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme dan Patriotisme Pada Siswa Melalui Pembelajaran PKN (Studi Deskriptif Analisis di SMA PGRI 1 SUBANG, 2016), *Skripsi*. FKIP, Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pasundan Bandung.
- S. Nasirudin, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Siti Maryam Dkk, *Sejarah Peradaban Islam, Dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: LESFI, 2004.
- Siti Fatimah, Dakwah Struktural: Studi Kasus Perjanjian Hudaibiyah, *Jurnal Dakwah, Vol.X No. 1, Januari-Juni 2009*.
- Sri Ulfa Rahayu, Ernawati Bru Ginting, Kerjasama Rasulullah dengan Non-Muslim Membangun Kesejahteraan Umat, *Jurnal Ushuluddin*, Vol 18, No 1 (2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfabeta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Sunarso dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta : UNY Press, 2008.
- Supardi dan Teuku Amiruddin, *Konsep Manajemen Masjid:Optimalisasi Peran Masjid*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, Cet. IV, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, Bandung : Angkasa, 2009.
- Taufik Kurniawan, Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam, *Tesis Medan*: UIN Sumatera Utara : 2019.
- Tazul Islamand Amina Khatun, "Islamic Moderation in Perspectives: A Comparison

Between Oriental and Occidental Scholarships,” *International Journal of Nusantara Islam*, Vol.03 No.01 (2015), hlm. 73.

Tim Penulis FKUB, *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, Semarang: Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), 2009.

Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Jakarta, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI : 2019.

Ubayin, Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku Ajar Sejarah kebudayaan Islam, *Tesis*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga: 2019.

Umar Sagaf, Hijrah dan transformasi ekonomi, *ESA Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.3 No.1 (Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima : 2020

Umar Tirtarahardja dkk, *Pengantara Pendidikan*, Jakarta: PT Aneka Cipta, 2005.

Ummu Hanifah, “Pentingnya Buku Ajar yang Berkualitas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab”, dalam *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"* Vol. 3, No. 1, Januari 2014.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam <https://pmpk.kemdikbud.go.id>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahbah Al-Zuhaily, *al-Tafsir al-Munir*, Jilid IX, (Beirut, Dar al-Fikr,1991.

Zamakhsyari Abdul Majid, Urgensi Musyawarah Dalam Al-Quran, *Jurnal Hikmah*. Vol.XV No.2.

<http://emispendis.kemenag.go.id>.

<https://republika.co.id>

<https://www.cnnindonesia.com>

<https://www.industry.co.id>

<https://www.kemhan.go.id/belanegara/opini/asd>